

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Khoerunisa Abdurahman¹ Patra Aghtiar Rakhman² Siti Rokmanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}

Email: 2227200119@untirta.co.id¹

Abstrak

Motivasi menjadi suatu dasar adanya semangat seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar juga memiliki peran penting yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dengan terdapatnya motivasi belajar pada peserta didik, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan memiliki inisiatifnya tersendiri, senantiasa meningkatkan dan memelihara ketekunan belajar. Dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, dapat membuat peserta didik lebih bersemangat belajar. Motivasi belajar yang tinggi diharapkan mampu membawa peserta didik mencapai prestasi belajar yang mereka inginkan dengan maksimal. Selain itu pendidik juga memiliki peran penting untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui seberapa pentingnya motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Peserta Didik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu bentuk investasi jangka panjang yang penting bagi seorang manusia. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain. Masyarakat dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju mengakui bahwa pendidikan atau pendidik merupakan satu diantara sekian banyak unsur pembentuk utama calon anggota utama masyarakat. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan manusia yang pantas dan berkelayakan di masyarakat sehingga menjadi penting pendidikan untuk mencetak manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Belajar merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin kita capai. Pada tujuan belajar ialah perubahan tingkah laku pada peserta didik, baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, dan juga pada aspek pribadi. Dengan demikian semakin banyak usaha belajar yang dilakukan, maka semakin banyak dan baik perubahan yang diperoleh pada peserta didik, melainkan karena usaha yang didapatkannya sendiri. Dalam proses belajar pasti akan ada suatu tujuan yang ingin kita capai. Belajar juga dapat menghasilkan perubahan yang bersifat aktif dan positif. Dalam proses pembelajaran juga tentunya memiliki beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yang berhubungan dengan peserta didik ataupun pendidik, dengan pembelajaran dikelas peserta didik mendapatkan rasa kenyamanan dan pendidik juga bisa berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada peserta didik, akan berhasil jika mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar. Oleh karena itu, pada pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar yang harus dimiliki pada peserta didik, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik juga dituntut untuk kreatif dan membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Tinggi atau rendahnya kualitas dari lulusan sebuah sekolah seringkali dianggap disebabkan oleh tinggi serta rendahnya motivasi belajar dari individu tersebut. Motivasi menjadi yang sangat penting dalam belajar karena

adanya dorongan pada peserta didik, mempersiapkan tanggapan dari informasi dalam bahan ajar yang telah dipelajari (Depdiknas, 2005). Sebaik apa pun rancangan bahan ajar yang telah dibuat, jika pada peserta didik tidak termotivasi untuk belajar, maka tidak akan terjadinya pembelajaran yang kondusif di dalam kelas, karena pada peserta didik tidak akan adanya tanggapan informasi dari bahan ajar tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Creswell (1998) mendeskripsikan mengenai pendekatan kualitatif sebagai sebuah proses penelitian dan pemahaman yang berlandaskan pada metodologi yang menyelidiki sebuah fenomena sosial dan masalah manusia. Sedangkan menurut Straus dan Corbin (2008), mereka mengemukakan bahwa penelitian kualitatif ini dapat dimanfaatkan dan dipakai untuk mengamati kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan. Maka dari itu, penelitian kualitatif artinya penelitian yang berpusat pada pemahaman mengenai persoalan pada kehidupan sosial berdasarkan kondisi yang nyata atau natural setting yang menyeluruh, lengkap, serta terperinci.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Definisi Motivasi

Motivasi yang dimiliki setiap individu akan dapat menentukan keberhasilan belajar individu tersebut. Individu yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula, sebaliknya jika individu memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajar yang akan ia peroleh pun akan rendah. Usaha serta semangat seseorang dalam beraktivitas dapat ditentukan oleh tinggi serta rendahnya motivasi yang ia miliki. Tentu saja semangat yang dimiliki tersebut akan menentukan hasil yang akan diperoleh individu tersebut. Maka dari itu motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Adapun pengertian atau definisi dari motivasi sendiri yaitu, menurut Rianto (dalam Laka 2020:70) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu hal yang dapat membuat seseorang individu atau kelompok bergerak untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Anita Woolfolk (dalam Hendra 2015:38) motivasi adalah suatu keadaan yang berasal dari diri untuk membangun, membimbing, serta mempertahankan sebuah tingkah laku. Berbeda dengan dua pendapat di atas, Morgan (dalam Hendra 2015:38) menyatakan bahwa motivasi dapat dimaknai sebagai suatu kekuatan untuk mendorong atau menarik yang dapat menimbulkan munculnya sebuah perilaku ke arah suatu tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah keadaan yang tertanam pada pribadi setiap individu, dimana ada sebuah keinginan untuk menjalankan sesuatu agar dapat mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar juga dapat dikatakan sebagai faktor yang paling berpengaruh dalam menciptakan individu yang berkualitas. Karena motivasi ini dapat menjadi penentu dari keberhasilan atau kegagalan peserta didik dalam menjalankan sesuatu hal.

Stagner (dalam Laka 2020:70) Mengemukakan bahwa motivasi yang ada pada seseorang dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu motivasi biologi, motivasi emosi serta motivasi nilai dan minat.

1. Motivasi biologis yaitu motivasi yang berbentuk primer atau dasar yang berguna menggerakkan kemampuan masing-masing individu yang muncul dalam keadaan atau kebutuhan tertentu seperti lapar, haus, kekurangan udara, lelah serta merasakan rasa sakit. Kebutuhan-kebutuhan ini menggambarkan keadaan yang mengharuskan seorang individu untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi emosi, contohnya seperti rasa takut, gembira, cinta, benci, marah, sedih, kecewa dan lain sebagainya. Emosi-emosi tadi menunjukkan akan timbulnya suatu keadaan yang membuat seseorang akan bertingkah laku tertentu.
3. Motivasi nilai dan minat. Nilai dan minat yang dimiliki individu akan berperan menjadi sebuah motivasi yang akan membuat individu berperilaku sesuai dengan nilai dan minat yang dimilikinya. Individu yang mempunyai agama maka tingkah lakunya akan dipengaruhi oleh nilai yang dimilikinya. Nilai serta minat merupakan motivasi yang memiliki keterkaitan dengan struktur fisiologi seseorang.

Definisi Belajar

Belajar adalah sebuah kegiatan yang dilakukan secara sengaja oleh setiap orang agar mendapatkan suatu perubahan serta pengembangan kemampuan yang dimiliki setiap individu, karena dengan melakukan kegiatan belajar individu akan merasakan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham, dari yang tidak pernah mengalami menjadi mengalami dan merasakan sesuatu yang berbeda. Belajar pada dasarnya adalah sebuah proses interaksi/komunikasi terhadap segala keadaan yang ada di sekeliling individu atau perseorangan. Dengan adanya kegiatan berinteraksi tersebut, individu dibimbing untuk menemukan suatu pengalaman melalui kegiatan melihat, mendengar, mengamati, dan memahami sesuatu.

Menurut Slameto (dalam Suarim 2021:77) mengemukakan bahwa belajar memiliki hakikat yaitu sebuah proses usaha yang dijalankan oleh seseorang guna mendapatkan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam hubungannya dengan sekitarnya. Sedangkan menurut Sudjana (dalam Ubabuddin 2019:19) belajar merupakan proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar juga merupakan sebuah kegiatan melihat, mengamati serta memahami sesuatu. Berbeda dengan dua pendapat di atas, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dimana seorang organisme berubah perilakunya. Menurut Gagne (dalam Kosilah 2020:1141) belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang individu berubah tingkah lakunya sebagai akibat dari suatu pengalaman.

Prinsip Motivasi Belajar

Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi. Karena motivasi memiliki peranan penting dalam mendukung aktivitas belajar seseorang. Supaya peranan dari motivasi lebih maksimal, maka prinsip-prinsip dari motivasi jangan hanya semata-mata diketahui, tetapi juga harus diterangkan serta diterapkan ketika aktivitas belajar mengajar. Adapun beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar. Aktivitas belajar dilakukan karena adanya sebuah dorongan dalam diri seseorang. Motivasi adalah yang menjadi pendorong agar dapat tergeraknya seseorang untuk mau belajar. Minat atau keinginan adalah suatu kecenderungan psikologis dalam diri seseorang dimana seseorang tersebut akan menyukai atau menyenangi suatu objek, tetapi belum sampai dalam tahap melakukan suatu kegiatan. Namun minat tersebut dapat menjadi sebuah motivasi dalam diri seseorang. Dikarenakan minat ini memiliki potensi untuk dimanfaatkan agar dapat menimbulkan atau menghadirkan suatu motivasi. Apabila seseorang sudah memiliki motivasi dalam dirinya, maka ia akan melakukan suatu aktivitas dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu, motivasi memiliki peranan penting sebagai penggerak yang dapat mendorong aktivitas belajar peserta didik.

2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar. Dari semua peraturan pengajaran, pendidik lebih banyak mengambil keputusan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Banyaknya peserta didik yang malas belajar, sehingga pendidik berpotensi untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik tersebut agar dia rajin belajar. Namun, motivasi ekstrinsik ini memiliki efek negatif yaitu peserta didik akan cenderung memiliki ketergantungan terhadap segala sesuatu yang ada di luar dirinya. Maka nanti peserta didik akan muncul adanya rasa kurang percaya diri, memiliki mental pengharapan dan mudah dipengaruhi. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.
3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada Hukuman. Pemberian hukuman masih sering dilakukan dalam membangun semangat belajar peserta didik. Pemberian hukuman ini diharapkan dapat membuat peserta didik memiliki semangat serta motivasi dalam belajar. Namun nyatanya pemberian penghargaan berupa pujian akan lebih baik untuk memicu semangat serta memunculkan motivasi dalam diri peserta didik. Karena setiap individu lebih senang dihargai dan tidak senang jika mendapatkan hukuman dalam bentuk apapun. Jika kita memuji orang lain sama saja dengan kita memberikan apresiasi atas apa yang telah diraih oleh orang tersebut. Jika merasa diberikan apresiasi, maka akan munculnya semangat serta motivasi pada orang tersebut sehingga ia akan lebih meningkatkan kualitas serta prestasinya.
4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan belajar. Setiap peserta didik pasti membutuhkan suatu penghargaan, perhatian, ketenaran, martabat, status dan lain sebagainya. Semua orang dapat membantu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam belajar. Pendidik yang memiliki pengalaman yang baik diharuskan dapat memanfaatkan kebutuhan belajar dari peserta didik agar bisa memunculkan semangat belajar anak didik sehingga anak didik menjadi anak yang giat dan senang dalam belajar. Anak didik yang giat dalam belajar itu akan dapat memenuhi kebutuhannya dan memuaskan rasa keingintahuannya terhadap segala sesuatu.
5. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar. Rahmah (dalam Rahman 2021:294) mengemukakan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi dalam belajar akan selalu yakin ia bisa menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia meyakini bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia jika dilakukan. Hasil dari belajar pun akan berguna tidak hanya untuk masa kini, tetapi juga untuk masa yang akan mendatang.

Bentuk-bentuk motivasi belajar

Ada beberapa bentuk serta cara untuk menumbuhkan motivasi belajar, diantaranya yaitu:

1. Memberi angka. Angka dalam hal ini berperan sebagai simbol dari sebuah ukuran nilai hasil kegiatan belajarnya. Banyak peserta didik belajar untuk mendapatkan dan mengejar nilai atau angka yang baik. Biasanya peserta didik mengejar angka pada nilai ulangan sehingga nilai-nilai yang terdapat pada raport mereka itu merupakan angka-angka yang baik. Angka-angka yang baik disini dapat dijadikan motivasi yang kuat oleh peserta didik. Tetapi ada juga, bahkan banyak peserta didik yang tidak peduli akan nilai atau angka diperoleh nantinya, sehingga mereka belajar hanya asal mereka naek kelas saja. Namun perlu diingat oleh pendidik bahwa angka-angka yang telah diperoleh tadi bukanlah hasil belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, pendidik harus mampu mengetahui bagaimana cara memberikan sebuah angka dan dapat dihubungkan dengan nilai yang terkandung dalam setiap pengetahuan yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga tidak hanya kognitif saja yang diajarkan, tetapi juga psikomotorik serta afektifnya.

2. Hadiah. Hadiah dapat digolongkan sebagai motivasi, namun tidak semua individu menyukai motivasi berbentuk hadiah, karena bisa saja hadiah yang disediakan merupakan suatu hal yang kurang disukai atau kurang diminati oleh individu tersebut. Selain itu individu tidak menyukai motivasi bentuk hadiah ini jika misalnya hadiah ini bisa didapatkan dengan melakukan suatu hal yang tidak dikuasai oleh individu tersebut.
3. Kompetensi atau saingan. Kompetensi atau saingan ini dapat dijadikan sebagai suatu motivasi dalam hal memicu atau mendorong peserta didik agar dapat melakukan kegiatan belajar. Persaingan ini dapat berbentuk persaingan perseorangan atau individual dan juga persaingan kelompok.
4. Ego. Pentingnya menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan penting tugas yang diberikan, sehingga peserta didik dapat tertantang dan bekerja keras dengan semaksimal mungkin. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk dari motivasi yang cukup penting, karena dengan itu seseorang akan berusaha semaksimal mungkin dengan segenap tenaganya untuk menyelesaikan dan mencapai prestasi yang baik untuk harga dirinya. Menyelesaikan tugas dengan baik adalah sebuah kebanggaan serta dapat membuat harga diri menjadi baik. peserta didik akan belajar dengan keras jika berkaitan dengan harga dirinya.
5. Memberi ulangan. Mengadakan suatu ulangan atau ujian akan menjadikan peserta didik belajar dengan giat. Oleh karena itu, memberi ulangan ini bisa dikatakan dengan sebuah sarana penumbuh motivasi belajar. Tetapi harus diingat bahwa jangan lakukan hal tersebut terlalu sering dan dijadikan suatu rutinitas setiap hari, dikarenakan hal tersebut bisa menjadi hal yang membosankan dan monoton. pendidik juga ketika akan mengadakan ulangan, harus memberitahukan terlebih dahulu kepada peserta didik agar peserta didik dapat belajar sebelumnya.
6. Mengetahui hasil. Peserta didik akan terdorong untuk melakukan sesuatu jika mereka mengetahui suatu hasil sebelumnya. Misalnya jika sebelumnya mereka mendapatkan hasil yang kurang memuaskan, maka mereka akan berusaha untuk memperbaikinya. Akan ada motivasi dalam diri peserta didik sehingga mereka akan melakukan belajar dengan sebaik mungkin dengan berharap hasil yang meningkat.
7. Pujian. Jika ada peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas serta mencapai nilai dengan baik, maka berikanlah pujian kepada mereka. Pujian sebagai bentuk bantuan untuk menanamkan suatu motivasi kepada peserta didik.
8. Hukuman. Hukuman ini memang sebuah cara yang negatif untuk menumbuhkan motivasi. Tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka bisa menjadi pilihan untuk menanamkan motivasi. Oleh karena itu, pendidik harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip pemberian hukuman.
9. Hasrat untuk belajar. Memiliki hasrat untuk belajar dalam diri seseorang merupakan unsur atau hal yang sangat baik bila dibandingkan dengan melakukan kegiatan tanpa adanya maksud dari melakukan kegiatan tersebut.
10. Minat. Minat ini saling berhubungan sangat erat dengan minat. Jika seseorang memiliki motivasi untuk melakukan suatu kegiatan tersebut maka ia akan secara sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan tersebut. Motivasi akan muncul jika ada kebutuhan dan juga minat. Proses pembelajaran pun akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat.

Upaya meningkatkan motivasi belajar

Motivasi belajar memiliki sifat yang tidak tetap, sewaktu-waktu dapat meningkat dan juga menurun. Motivasi belajar seharusnya tetap dapat stabil, hal ini membutuhkan upaya-upaya dalam meningkatkan serta membuat stabil motivasi belajar peserta didik. Menurut

slameto (dalam Rahman 2021:296) mengatakan bahwa, upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik diantaranya adalah membuat peserta didik bergairah dalam belajar, memberikan harapan yang nyata, memberikan insentif, dan memberikan pengarahan. Menurut Winkel (dalam Suprihatin 2015:76) ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik untuk mengupayakan motivasi belajar peserta didik, yaitu:

1. Pendidik mampu memaksimalkan penerapan prinsip belajar. Pada prinsipnya mengemukakan bahwa dengan hadirnya peserta didik di dalam kelas mencerminkan bahwa adanya motivasi belajar yang datang dari dalam diri peserta didik.
2. Pendidik seharusnya mampu memaksimalkan unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran. Seorang peserta didik seringkali terhambat oleh permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena mereka merasakan lelah jasmani serta rohaninya bahkan lelah mentalnya, sehingga pendidik harus mencari cara untuk membangun kembali keinginan peserta didik dalam belajar. Menurut Dimiyati (dalam Suprihatin 2015:77) upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik yaitu dengan cara:
 - a. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan hambatan belajar yang dirasakannya.
 - b. Memberitahukan kepada orang tua peserta didik agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menjadi dirinya sendiri dan mengembangkan potensi yang ia miliki dalam belajar.
 - c. Hal-hal yang ada di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran
 - d. Memanfaatkan waktu dengan baik, memberi penguatan dan menciptakan suasana yang menyenangkan yang berpusat pada pembelajaran
 - e. Memberikan rasa percaya diri kepada peserta didik dan meyakinkan bahwa ia akan dapat mengatasi segala permasalahan dan juga akan berhasil
 - f. pendidik dapat memanfaatkan pengalaman belajar serta kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Sanjaya (dalam Suprihatin 2015:78) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yaitu :

1. Memperjelas tujuan yang akan dicapai. Dengan tujuan yang jelas, maka peserta didik akan mengerti kemana ia akan diarahkan, maka dari itu, kita harus menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas kepada peserta didik. Jika peserta didik memahami tujuan pembelajarannya dengan jelas, maka motivasi belajar tersebut akan tumbuh dalam jiwa peserta didik tersebut. Motivasi belajar peserta didik akan semakin kuat jika mereka mengetahui dengan jelas tujuan yang akan mereka capai.
2. Membangkitkan motivasi peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat untuk belajar maka mereka akan terdorong untuk melakukan pembelajaran. Salah satu teknik mengembangkan motivasi dalam diri peserta didik adalah dengan mengembangkan minat belajar peserta didik. Salah satu cara untuk memotivasi peserta didik ketika pembelajaran adalah dengan cara menghubungkan pengalaman belajar dengan minat peserta didik.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Peserta didik akan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik apabila dengan suasana yang menyenangkan, aman, serta bebas tanpa adanya rasa takut. Maka dari itu, ciptakan suasana kelas yang hidup dan terbebas dari suasana yang tegang. Pendidik dapat sesekali menambahkan hal-hal yang disukai peserta didik di dalam pembelajaran, misalnya dengan menghadirkan game atau ice breaking.

4. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. Pendidik dapat menyajikan informasi yang menarik serta asing bagi peserta didik, sehingga membuat peserta didik penasaran dan terdorong untuk mengetahui lebih lanjut informasi tersebut. Informasi tersebut dapat disajikan atau disampaikan menggunakan tekni yang baru dan didukung oleh media yang belum pernah digunakan sebelumnya agar peserta didik menjadi penasaran sehingga menarik perhatian peserta didik. Dengan diadakannya pembelajaran yang menarik, peserta didik akan memiliki rasa ingin tahu terhadap pembelajaran dan termotivasi untuk melakukan pembelajaran.
5. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan peserta didik. Jika peserta didik merasa dihargai, maka akan muncul motivasi dalam dirinya. Pujian merupakan salah satu cara agar peserta didik merasa dihargai, maka pujian ini dapat dimanfaatkan sebagai alat memberi motivasi. Namun, pujian harus disesuaikan dengan hasil belajar peserta didik, jangan dilebih-lebihkan karena akan terkesan dibuat-buat. Berilah pujian secara wajar untuk menghargai proses serta hasil belajar peserta didik.
6. Berikan Penilaian. Banyak dari peserta didik yang belajar dengan giat hanya untuk memperoleh nilai yang bagus saja. Bagi sebagian peserta didik, mungkin nilai tersebut dapat menjadi sebuah motivasi untuk melakukan pembelajaran. Penilaian harus dilakukan murni sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Penilaian yang dilakukan secara terus menerus akan mendorong peserta didik dalam belajar, karena jika mereka banyak mendapatkan nilai apalagi nilai yang didapatkan adalah baik, maka mereka akan terus bersemangat dalam pembelajaran.
7. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik. Memberikan suatu komentar yang positif merupakan suatu penghargaan bagi peserta didik. Komentar yang positif tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Misalnya ketika peserta didik selesai mengerjakan tugas dengan benar, berikan suatu kata seperti "bagus", "good job" dsb.
8. Ciptakan persaingan dan kerjasama. Ciptakan persaingan yang sehat, karena persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses belajar peserta didik. Dengan adanya persaingan, peserta didik akan berlomba-lomba untuk menghasilkan nilai yang terbaik. Maka dari itu, pendidik harus mengetahui bagaimana menciptakan persaingan yang baik antar individu peserta didik maupun antar kelompok.

Peranan motivasi dalam proses pembelajaran

Menurut Wasti (dalam Rahman 2021:296) setiap proses pembelajaran akan melibatkan jasmani serta rohani pada setiap individu. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang individu harus disertai dengan dorongan ataupun motivasi yang kuat agar proses pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik. Adapun peranan motivasi dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Peran motivasi sebagai penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini motivasi memiliki peranan untuk menggerakkan atau memunculkan motivasi yang ada dalam diri peserta didik. Motivasi tersebut muncul baik dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar diri (eksternal), ketika melaksanakan proses pembelajaran.
2. Peran motivasi memperjelas tujuan pembelajaran. Motivasi berkaitan erat dengan suatu tujuan, karena jika tidak memiliki tujuan maka tidak akan adanya motivasi. Oleh karena itu, motivasi memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai suatu hasil belajar yang baik. Motivasi juga dapat memberi arah untuk kegiatan pembelajaran peserta didik yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang ada.
3. Peran motivasi menyeleksi arah perbuatan. Motivasi disini dapat berperan sebagai penyeleksi arah perbuatan apa yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan

4. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, motivasi yang muncul dapat berasal dari dalam diri peserta didik (motivasi internal) dan motivasi dari pendidik didik (eksternal).
5. Peran motivasi melahirkan prestasi. Motivasi sangat memiliki peran penting untuk peserta didik dalam meraih prestasi ketika pembelajaran. Tinggi atau rendahnya prestasi peserta didik biasanya selalu dikaitkan dengan tinggi rendahnya motivasi belajar yang dimiliki peserta didik tersebut.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran peserta didik, diantaranya ada faktor dari dalam diri (faktor internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Agar peserta didik dapat mencapai hasil belajarnya dengan maksimal, diperlukan adanya pengenalan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Aunurrahman (dalam Rahman 2021:298) mengemukakan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan peserta didik tersebut yaitu:

1. Faktor internal: perilaku peserta didik, tingkah laku terhadap pembelajaran, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemahiran mengerjakan bahan pembelajaran, kemahiran menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar
2. Faktor eksternal: faktor pendidik; faktor lingkungan sosial terutama teman sebaya, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana

Dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik ini pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah motivasi. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam menentukan proses serta hasil belajar peserta didik.

Definisi Hasil Belajar

Menurut Purwanto (dalam Qiptiyah 2020:64) hasil belajar merupakan terjadinya sebuah perubahan tingkah laku setelah melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang diklasifikasikan menjadi hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu ada kemampuan menghafal, kemampuan memahami, kemampuan penerapan. Analisis, sintesis dan evaluasi. Lalu, dalam ranah afektif yang diklasifikasikan ke dalam hasil belajarnya adalah penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi dan karakterisasi. Sedangkan hasil belajar dalam ranah psikomotorik terdiri dari level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas. Hampir sama dengan Purwanto, Arsyad (dalam Qiptiyah 2020:64) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada setiap individu yang mungkin diakibatkan oleh adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Perubahan tersebut dilakukan sesuai rencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan juga sikap. Berbeda dengan dua pendapat ahli diatas Nawawi (dalam Yudha 2017:151) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan sebuah tahap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diukur oleh tes mengenai materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Saur M. Tampubolon (2014:140) hasil belajar adalah sebuah hasil yang didapatkan dari sebuah kegiatan pembelajaran, dan biasanya dinyatakan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah melalui berbagai proses dalam pembelajaran yang dapat diukur dengan tes, dan hasil tersebut dinyatakan

dalam bentuk nilai. Perubahan tersebut dapat meliputi aspek kognitif (kemampuan menghafal, kemampuan memahami, menerapkan, analisis, sintesis, dan evaluasi) aspek efektif (penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan karakterisasi) dan aspek psikomotorik (persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa gerakan kompleks, dan kreativitas)

Prinsip-prinsip hasil belajar

1. Sahih, berarti penilaian berdasarkan pada data yang menggambarkan kemampuan yang akan diukur;
2. Objektif, berarti penilaian berdasarkan pada aturan dan syarat yang jelas, tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam menilai;
3. Adil, penilaian dilakukan dengan tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena adanya keperluan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan kelamin;
4. Terbuka, berarti aturan dan syarat penilaian, serta dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang memiliki kepentingan;
5. Terpadu, penilaian oleh pendidik menjadi salah satu komponen yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran;
6. Menyeluruh dan berkaitan, berarti penilaian yang dilakukan oleh pendidik di dalamnya mencakup semua kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memperhatikan perkembangan kemampuan peserta didik;
7. Sistematis, penilaian dilaksanakan dengan terencana dan bertahap serta dengan mengikuti langkah-langkah yang baku;
8. Kriteria, berarti penilaian yang dilakukan harus berdasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan
9. Akuntabel, penilaian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur dan hasilnya.

Berdasarkan penjelasan prinsip-prinsip di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip hasil belajar harus berdasarkan pada data yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang dapat diukur dengan aturan dan syarat yang jelas, tidak dapat merugikan peserta didik, bersifat terbuka, serta sistematis sesuai dengan segi teknik, prosedur maupun hasilnya.

Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Peserta didik akan terdorong untuk belajar dan mencapai suatu tujuan karena adanya sebuah motivasi dalam dirinya. Ia yakin dan sadar bahwa ada manfaat, kebaikan serta pentingnya suatu pembelajaran. Motivasi sangat penting bagi peserta didik karena akan membuat peserta didik tergerak melakukan suatu perilaku ke arah yang lebih baik sehingga mereka mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam proses belajarnya. Menurut Dalyono (dalam Rahman 2021:299) mengemukakan bahwa motivasi dapat menentukan lancar atau tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga jika semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Pada dasarnya, menurut Kompri (dalam Rahman 2021:299) motivasi memiliki peran sebagai sebuah pendorong usaha untuk mencapai sebuah prestasi. Individu yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar, akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Motivasi sebagai faktor utama dalam belajar yakni berperan untuk menimbulkan, mendasari, serta menggerakkan aktivitas belajar. Menurut hasil observasi di lapangan, peserta didik yang memiliki motivasi dalam dirinya akan giat berusaha, tampak gagah, tidak menyerah, serta giat membaca untuk meningkatkan hasil belajar serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sebaliknya,

jika peserta didik yang memiliki motivasi rendah cenderung akan tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, tidak konsentrasi dalam pembelajaran yang mengakibatkan peserta didik akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi dapat menggerakkan individu serta mengarahkan tindakan individu untuk memilih tujuan belajar yang dirasa paling bermanfaat bagi kehidupan individu tersebut. Motivasi individu tidak dapat diamati secara langsung, maka dari itu apabila ingin mengetahui alasan seorang individu melakukan sesuatu kita harus mempelajari mengenai motivasi. Perwujudan hasil dari adanya motivasi dalam diri seorang individu dapat berbentuk perubahan sebuah tingkah laku yang dapat diamati.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran pada peserta didik, akan berhasil jika mempunyai motivasi dalam dirinya untuk belajar. Peserta didik akan terdorong untuk belajar dan mencapai suatu tujuan karena adanya sebuah motivasi dalam dirinya. Motivasi sangat penting bagi peserta didik karena akan membuat peserta didik tergerak melakukan suatu perilaku ke arah yang lebih baik. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka akan menghasilkan prestasi yang tinggi pula, sebaliknya jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah, maka prestasi belajar yang akan ia peroleh pun akan rendah. Usaha serta semangat seseorang dalam beraktivitas dapat ditentukan oleh tinggi serta rendahnya motivasi yang ia miliki. Tentu saja semangat yang dimiliki tersebut akan menentukan hasil yang akan diperoleh individu tersebut. Maka dari itu motivasi menjadi hal yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, sebagai pendidik perlu menumbuhkan motivasi belajar yang harus dimiliki pada peserta didik, untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, pendidik juga dituntut untuk kreatif dan membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi merupakan sesuatu yang muncul dalam diri seorang individu untuk menggerakkan individu melakukan suatu hal.

DAFTAR PUSTAKA

- Kosilah, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Assure Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1142.
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Materi Kedudukan Dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F MTs Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 64.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 291.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Cendekia*, 194.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 75-80.
- Yudha, A. N. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Discovery Learning Berbantuan Talking Stick Siswa Kelas 2. *Jurnal Handayani*, 151.